

The Effect Of Return On Assets, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, And Inventory Turn Over On Manufacturing Companies In The Consumer Goods Industry Sector Listed On The Indonesian Stock Exchange For The 2018-2021 Period

Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017 – 2019

Daniel Diego Fernando S^{1*}, Jenny Zain^{2*}, Oky Syaputra³

Universitas Prima Indonesia^{1,2}, Universitas Battuta³

Jennyzain@unprimdn.co.id²

*Corresponding Author

ABSTRACT

The Manufacturing Industry in the Consumer Goods Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018 to 2021 is the object of this research. The purpose of this research is to see how much influence ROA, CR, DER, and ITO have on stock returns. Data taken using secondary data with the sample assessment method using purposive sampling. The technique used is data collection techniques with SPSS version 25 for descriptive analysis. With the results obtained that Return On Assets does not have a significant positive or negative effect on stock returns; Current Ratio does not have a significant positive or negative effect on stock returns; Debt to Equity Ratio does not have a positive or negative effect on stock returns; as well as Inventory Turn Over, there is no positive or negative influence on Stock Returns in the Manufacturing Industry Consumer Goods Industry Sector Listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2018 period to 2021 period.

Keywords: Current ratio, Debt to equity ratio, Inventory Turn Over, Return On Assets, Stock returns

ABSTRAK

Salah satu alternatif bagi perusahaan untuk mendapatkan dana atau tambahan modal adalah melalui pasar modal, sebab melalui pasar modal investor dapat memperbanyak pilihan dalam menyalurkan dana dari investasi sesuai dengan keinginannya, harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan dimata masyarakat, apabila harga saham suatu perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan dimata masyarakat juga baik dan begitu sebaliknya. Harga saham merupakan hal terpenting bagi perusahaan. Oleh sebab itu mereka perlu menilai kinerja suatu perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan yang baik sangat berguna bagi investor, akan menanamkan modalnya, karena bisa dipastikan akan memperoleh keuntungan dari penanaman modal tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh earning per share, debt to equity ratio, net profit margin dan current ratio terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar pada BEI periode 2017 – 2019. Dalam penelitian ini populasi yang dijadikan objek sampai saat ini adalah sejumlah 18 perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) pada periode 2017 – 2019. Metode penarikan sample dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan industri pada sektor otomotif yang terdaftar BEI yang berjumlah 6 perusahaan periode 2017 – 2019. Untuk menguji hipotesis yang ada maka digunakan teknik analisis regresi berganda. Model analisis ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk pengaruh keputusan kinerja keuangan terhadap harga saham. Hasil menyimpulkan bahwa: 1.) Earning per share berpengaruh positif terhadap harga saham. 2.) Debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham. 3.) Net profit margin tidak berpengaruh terhadap harga saham. 4.) Current ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin dan Current Ratio terhadap Harga Saham.

1. Pendahuluan

Perusahaan didirikan dan dijalankan dengan tujuan mencapai kesuksesan keuangan bagi pemiliknya. Semua jenis perusahaan, termasuk yang berukuran kecil, menengah, atau besar,

memiliki target untuk menghasilkan profit atau pendapatan yang dapat memperluas cakupan operasi mereka dan meningkatkan daya saing di pasar yang semakin kompetitif. Dalam upaya untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional, fokus ditempatkan pada peningkatan performa keuangan perusahaan. (Hari Prihantono et al., 2020).

Setiap perusahaan berharap mengalami pertumbuhan, dan pencapaian pertumbuhan ini sangat bergantung pada kemampuan manajemen dalam merencanakan strategi melalui pembuatan kebijakan yang bertujuan untuk merencanakan, menghimpun, dan efisien menggunakan sumber daya finansial guna meningkatkan nilai perusahaan. Suatu perusahaan perlu merancang rencana utama untuk memperoleh modal dari sumber eksternal dan mengalokasikannya dengan efisien. Dalam mengikuti evolusi ekonomi global yang mengarah pada sistem pasar bebas, perusahaan-perusahaan merasa semakin mendorong diri untuk meningkatkan daya saing mereka. Setiap perusahaan harus mengembangkan strategi yang tepat untuk bersaing dengan baik dalam lingkungan ini dengan mengelola bisnis mereka secara optimal. Salah satu indikator kesuksesan dan keunggulan perusahaan dalam persaingan dengan pesaing lainnya adalah mencapai profit yang dapat dibagi kepada para pemangku kepentingan. (Balqish, 2020).

Tentunya, tidaklah sederhana bagi perusahaan untuk menarik investor agar bersedia menginvestasikan dana mereka, mengingat setiap investor memiliki kriteria yang berbeda dalam mengevaluasi peluang investasi. Pada dasarnya, harga saham menjadi salah satu faktor pertimbangan utama bagi para investor ketika mereka membuat keputusan investasi. Harga saham sering berfluktuasi sesuai dengan tingkat penawaran dan permintaan di pasar. Permintaan terhadap saham dipengaruhi oleh berbagai informasi yang tersedia kepada investor tentang perusahaan yang menerbitkan saham tersebut, dan salah satu sumber informasi utamanya adalah laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan mencerminkan tanggung jawab manajemen perusahaan kepada pihak internal dan eksternal mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu. (Nuraeni et al., 2021). Namun fenomena yang terjadi adalah harga saham mengalami fluktuasi. Tidak stabil nya harga saham perusahaan otomotif menandakan tidak selalu terjadi peningkatan pada harga saham.

Tabel 1. Fenomena Penelitian

Nama Perusahaan	Harga Saham		
	2017	2018	2019
ASII	8.300	8225	6925
AUTO	2060	1470	1240
BOLT	985	970	840
BRAM	7375	6100	10800
INDS	1260	2220	2300
SMSM	1255	1400	1490

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat Harga saham ASII pada tahun 2017 sebesar 8.300. Dan menurun pada tahun 2018 sebesar 8.225, kemudian pada tahun 2019 harga saham mengalami penurunan sebesar 6.925. Harga saham AUTO pada tahun 2017 sebesar 2.060. Dan menurun pada tahun 2018 sebesar 1.470, kemudian pada tahun 2019 harga saham mengalami penurunan sebesar 1.240. Harga saham BOLT pada tahun 2017 sebesar 985. Dan menurun pada tahun 2018 sebesar 970, kemudian pada tahun 2019 harga saham mengalami penurunan sebesar 840.

Harga saham BRAM pada tahun 2017 sebesar 7375. Dan menurun pada tahun 2018 sebesar 6100, kemudian pada tahun 2019 harga saham mengalami peningkatan sebesar 10.800. Harga saham INDS pada tahun 2017 sebesar 1.260. Dan meningkat pada tahun 2018 sebesar 2.220, kemudian pada tahun 2019 harga saham mengalami peningkatan sebesar 2.300. Harga saham SMSM pada tahun 2017 sebesar 1.255. Dan meningkat pada tahun 2018 sebesar 1.400,

kemudian pada tahun 2019 harga saham mengalami peningkatan sebesar 1.490.

Menurut (Rahmadewi & Abundanti, 2019) Earning per Share (EPS) adalah indikator yang menggambarkan laba yang diperoleh per saham. Perubahan positif atau negatif dalam EPS dari satu tahun ke tahun berikutnya adalah parameter signifikan untuk mengevaluasi sejauh mana kinerja perusahaan memenuhi harapan para pemegang sahamnya. Menurut penelitian yang dilakukan (Pratiwi et al., 2020) Earning per Share (EPS) terhadap Harga saham tidak memiliki pengaruh. Kondisi tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan (Badruzaman, 2019) mengungkapkan Earning per Share (EPS) berpengaruh terhadap Harga saham.

Menurut (Yelnim & Poni Yanita, 2020) Debt to Equity Ratio adalah Rasio hutang dengan modal sendiri merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Menurut Penelitian yang dilakukan (I. S. D. Lestari & Suryantini, 2019) Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga saham tidak memiliki pengaruh. Kondisi tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan (Arison, 2019) mengungkapkan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap Harga saham.

Menurut (Kartiko & Rachmi, 2021) Net Profit Margin adalah indikator yang mengukur sejauh mana keuntungan operasional dapat dihasilkan dari setiap unit penjualan, sehingga rasio ini mencerminkan efisiensi operasional perusahaan. Dengan kata lain, semakin tinggi profit margin suatu perusahaan, semakin baik kondisi operasional perusahaan tersebut. Menurut Penelitian yang dilakukan (Susanti et al., 2021) Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga saham memiliki pengaruh negatif dan signifikan. Kondisi tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan (Arison, 2019) mengungkapkan Net Profit Margin (NPM) berpengaruh terhadap Harga saham.

Menurut (Siampa Mario et al., 2020) menjelaskan Current Ratio di gunakan sebagai pengukur seberapa mampu perusahaan memenuhi kewajibannya yang berjangka pendek dengan tepat waktu melalui pemanfaatan ketersediaan aset lancar. Menurut Penelitian yang dilakukan (Nuraeni et al., 2021) Current Ratio terhadap Harga saham tidak memiliki pengaruh. Kondisi tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan (Demor et al., 2021) mengungkapkan Current Ratio berpengaruh terhadap Harga saham.

Dari penjelasan latar belakang, peneliti menjadikan **“Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Rasio, Net Profit Margin dan Current Ratio Terhadap Harga saham Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017 - 2019”** sebagai judul penelitian.

Teori Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga saham

Dalam penelitian (Utami & Darmawan, 2020) Earning Per Share (EPS) adalah rasio yang membandingkan laba bersih setelah pajak dalam satu periode akuntansi dengan jumlah saham yang ada. Peningkatan EPS dianggap sebagai sinyal positif oleh pasar dan memberikan dampak positif bagi investor dalam membuat keputusan pembelian saham. Ini dapat meningkatkan permintaan saham sehingga harganya mengalami peningkatan.

Dalam penelitian (Umar & Savitri, 2020) Earning Per Share (EPS) adalah rasio yang umumnya digunakan dalam prospektus, materi presentasi, dan laporan tahunan yang disampaikan kepada pemegang saham. Ini mengukur laba bersih yang dikurangi dividen (laba yang tersedia untuk pemegang saham biasa) dan kemudian dibagi dengan rata-rata tertimbang dari saham biasa yang beredar, menghasilkan laba per saham. Dengan demikian, EPS mencerminkan jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk setiap saham yang beredar.

Dalam penelitian (Pratiwi et al., 2020) Earning per Share (EPS) adalah rasio pasar yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengakuan pasar akan suatu perusahaan antara pendapatan setelah pajak dengan seluruh jumlah saham yang beredar di perusahaan tersebut.

Teori Pengaruh Debt To Equity Ratio terhadap Harga saham

Dalam penelitian (Munira et al., 2019) Debt To Equity Ratio adalah salah satu rasio yang termasuk dalam kategori leverage atau solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajibannya jika perusahaan tersebut harus dilikuidasi. Solvabilitas juga sering disebut sebagai rasio leverage, yang digunakan untuk mengevaluasi batasan perusahaan dalam pengambilan pinjaman.

Dalam penelitian (Onoyi et al., 2021) Investor tidak hanya memusatkan perhatian pada peluang keuntungan, tetapi juga memperhitungkan tingkat risiko yang terkait dengan perusahaan saat mereka memutuskan untuk mengalokasikan modal mereka ke dalamnya. Risiko perusahaan dapat tercermin dari Debt To Equity Ratio, yang mencerminkan sejauh mana perusahaan bergantung pada modal internal untuk memenuhi kewajibannya. Semua investor berusaha untuk menghindari menanamkan dana mereka dalam perusahaan yang memiliki Debt To Equity Ratio tinggi karena ini menunjukkan tingkat risiko yang signifikan, yang pada akhirnya dapat memengaruhi evaluasi investor dan mengakibatkan penurunan nilai saham.

Dalam penelitian (I. S. D. Lestari & Suryantini, 2019) Semakin tinggi Debt To Equity Ratio, maka semakin besar potensi risiko yang harus dihadapi oleh perusahaan. Tingkat Debt To Equity Ratio yang tinggi dapat mengurangi profitabilitas perusahaan karena rasio ini mencerminkan perbandingan antara kewajiban perusahaan dan modal perusahaan. Dengan tingginya Debt To Equity Ratio, ini menunjukkan bahwa proporsi hutang dalam modal perusahaan semakin besar, yang pada gilirannya meningkatkan potensi risiko gagal bayar yang lebih tinggi.

Teori Pengaruh Net Profit Margin terhadap Harga saham

Dalam penelitian (Suryana & Widjaja, 2019) Net profit margin (NPM) adalah indikator yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi Net profit margin (NPM), menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih efisien dalam mengelola biaya-biaya yang terkait dengan operasinya. Dengan NPM yang tinggi, kinerja perusahaan akan menjadi lebih produktif, dan ini akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menginvestasikan modal mereka di perusahaan tersebut.

Dalam penelitian (Amalya et al., 2020) Net Profit Margin juga dikenal sebagai indikator profitabilitas yang membandingkan laba setelah bunga dan pajak dengan pendapatan dari penjualan. Rasio ini menggambarkan pendapatan bersih perusahaan yang dihasilkan dari penjualan dan dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya-biaya (menilai efisiensi) selama periode tertentu.

Dalam penelitian (Arison, 2019) Net profit margin (NPM) adalah relasi antara laba bersih setelah pajak dan pendapatan penjualan yang mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan dengan efektif dalam mengendalikan biaya-biaya seperti harga pokok barang dagangan/jasa, beban operasional, penyusutan, bunga pinjaman, dan pajak. Jika perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang baik, hal ini akan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan kenaikan harga saham di pasar.

Teori Pengaruh Current Ratio Terhadap Harga saham

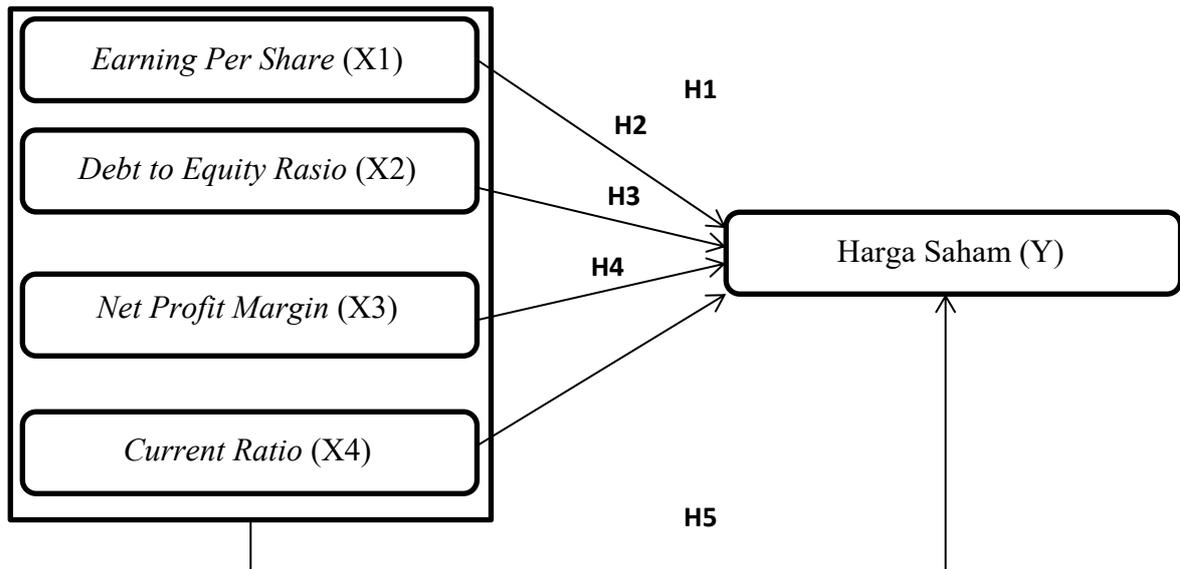
Dalam penelitian (Nuraeni et al., 2021) Current Ratio (CR) mencerminkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kemampuan ini dapat mempengaruhi minat penyandang dana atau investor dalam memilih saham perusahaan tersebut. Namun, tingginya Current Ratio tidak selalu berarti akan mengakibatkan peningkatan harga saham. Sebaliknya, Current Ratio yang tinggi dapat menunjukkan kurangnya efisiensi dalam pengelolaan current asset oleh manajemen perusahaan. Hal ini dapat mengurangi minat investor terhadap perusahaan, yang akhirnya dapat menyebabkan penurunan harga saham.

Dalam penelitian (Rahmadewi & Abundanti, 2018) Current Ratio (CR) adalah metrik yang sering digunakan untuk mengevaluasi kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Ketika Current Ratio rendah, hal ini dapat menyebabkan penurunan harga saham dari perusahaan yang bersangkutan. Di sisi lain, Current Ratio yang terlalu tinggi juga tidak selalu menguntungkan, karena dalam situasi tertentu hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki banyak dana yang tidak digunakan, yang pada akhirnya dapat mengurangi profitabilitas perusahaan.

Dalam Penelitian (Demor et al., 2021) Current Ratio (CR) yang berlebihan tinggi menunjukkan bahwa terdapat aset lancar yang tidak dimanfaatkan secara efisien, dan hal ini dapat merugikan profitabilitas perusahaan karena aset lancar umumnya menghasilkan return yang lebih rendah daripada aset tetap. Kondisi Current Ratio (CR) yang tidak pasti ini menyebabkan investor tidak mengandalkan informasi Current Ratio (CR) sebagai faktor utama dalam pengambilan keputusan investasi mereka, sehingga tidak memiliki pengaruh signifikan pada keputusan investasi investor.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Dari gambar tersebut, dijabarkan hipotesis penelitian yaitu:

H1: Earning Per Share berpengaruh secara parsial terhadap Harga saham.

H2: Debt To Equity Ratio berpengaruh secara parsial terhadap Harga saham.

H3: Net Profit Margin berpengaruh secara parsial terhadap Harga saham.

H4: Current Ratio berpengaruh secara parsial terhadap Harga saham.

H5: Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin dan Current Ratio berpengaruh secara simultan terhadap Harga saham.

2. Metode Penelitian

Metode Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data kuantitatif, yaitu data yang dapat diukur dengan mengumpulkan skala numerik. Menurut (Sugiyono, 2019), bila dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian adalah data Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Current Ratio dan Harga Saham yang telah dipublikasikan pada website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) objek penelitian dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling dengan menggunakan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti.

Populasi Dan Sampel

Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian. Menurut (Benu & Benu, 2019) populasi semua item terpilih untuk distudikan. Para statistis menggunakan terminologi populasi untuk menunjukkan pada keseluruhan satuan pengamatan yang disebut juga dari unit penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh perusahaan otomotif yang ada di Indonesia yang diperoleh dari website www.idx.co.id.

Adapun jumlah keseluruhan perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang ada di Indonesia menjadi populasi penelitian sebanyak 16 perusahaan.

Sampel

Sampel merupakan sebagian dari keseluruhan jumlah dan ciri-ciri yang ada dalam populasi tersebut. Jika populasi memiliki ukuran yang besar, dan penelitian tidak mampu untuk mengkaji seluruh elemen di dalamnya, mungkin karena keterbatasan sumber daya seperti dana, tenaga, dan waktu, maka penelitian dapat memanfaatkan contoh sebagian dari populasi tersebut sebagai sampel. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan metode purposive sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria sampel.

Tabel 2. Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan otomotif yang tercatat di BEI	16
2.	Perusahaan otomotif yang melakukan IPO lebih dari tahun 2017	(4)
3.	Perusahaan otomotif yang tidak mengalami laba selama periode 2017-2019	(6)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel		6
Jumlah observasi (6 x 3)		18

Berdasarkan tabel 2 ditemukan 16 perusahaan yang diambil sebagai contoh dalam penelitian, mewakili keseluruhan populasi perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dari tahun 2017 hingga 2019. Dari berbagai data yang tercatat dalam tabel tersebut, sebanyak 18 pengamatan digunakan sebagai sampel dalam penelitian

Tabel 3. Sample Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan BUMN
	ASII	PT. Astra Internasional Tbk.
	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk.
	BOLT	PT. Garuda Metalindo Tbk.
	BRAM	PT. Indo Kordsa Tbk.
	INDS	PT. Indospring Tbk.
	SMSM	PT. Selamat SempurnaTbk.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Alhamid & Anufia, 2019), Langkah paling strategis dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data, mengingat tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan informasi. Dalam rangka penelitian ini, peneliti menggunakan teknik riset melalui internet (Online Research) untuk mengumpulkan data. Data diperoleh dari berbagai situs terkait guna memperoleh tambahan referensi, jurnal, dan informasi lain yang relevan dengan topik penelitian

ini:

Definisi Operasional Variabel

Tabel 4. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Parameter	Skala Ukur
Earning Per Share (X1)	Earning Per Share atau pendapatan saham perlembar adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham dimiliki (Umar & Savitri, 2020).	$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jml Saham Beredar}}$	Rasio
Debt To Equity Ratio (X2)	Debt To Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan untuk mengukur atau menunjukkan perbandingan antara hutang dan ekuitas dalam memenuhi seluruh kewajibannya kepada kreditor (Maryati & Siswanti, 2022).	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
Net Profit Margin (X3)	Net Profit Margin menunjukkan rasio antara laba bersih setelah pajak atau net income penjualan (Suryana & Widjaja, 2019)	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$	Rasio
Current Ratio (X4)	Current Ratio merupakan indikator keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi apakah perusahaan memiliki aset yang mencukupi untuk menutupi kewajiban hutangnya dalam jangka waktu 12 bulan mendatang (Wahyuni, 2017).	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga Saham merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan. Ketika Harga Saham suatu perusahaan terus mengalami kenaikan maka kepercayaan investor akan perusahaan tersebut semakin baik dan kepercayaan investor terhadap pengelolaan perusahaan tersebut dianggap semakin bagus (A. P. Lestari & Susetyo, 2020).	Harsa Saham = Harga Penutupan	Satuan

Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah langkah yang digunakan untuk mengolah data yang telah dikumpulkan sehingga menghasilkan hasil analisis yang bermakna. Hal ini diperlukan karena data yang diperoleh oleh peneliti tidak bisa digunakan secara langsung, melainkan memerlukan proses pengolahan agar dapat memberikan informasi yang jelas dan akurat. Dalam penelitian ini, digunakan metode analisis deskriptif statistik dan regresi berganda dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 23.

Stratistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2019), Statistik deskriptif merupakan alat statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau menjelaskan data yang telah terkumpul secara apa adanya, tanpa maksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi.

Uji Asumsi Klasik

Menurut (Bela & Ardini, 2020) Uji asumsi klasik dilakukan dalam penelitian ini untuk analisis regresi berganda. Pengujian asumsi klasik dilaksanakan dengan tujuan mengidentifikasi adanya potensi penyimpangan dalam data yang digunakan dalam penelitian. Untuk menguji asumsi klasik dalam penelitian ini, dilakukan pemeriksaan terhadap normalitas data, autokorelasi, multikolinieritas, serta heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Menurut (Firdaus, 2019) Tujuan dari uji normalitas adalah untuk memeriksa apakah distribusi dari variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki pola yang mendekati distribusi normal. Pada model regresi yang baik, data harus memiliki distribusi yang normal atau mendekati normal. Uji normalitas ini merupakan langkah awal dalam proses analisis data yang membantu dalam pengambilan keputusan terkait metode yang akan digunakan. Uji normalitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah data mengikuti distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.

Uji Multikolinieritas

Menurut (Bela & Ardini, 2020) Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas, yaitu hubungan linear antar variabel independen didalam model regresi, prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolenieritas, Uji multikolinieritas dapat dilihat dengan melakukan analisis korelasi antar variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Firdaus, 2019) pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat adanya varian yang tidak konstan. Tujuan dari pengujian heteroskedastisitas yakni melihat terdapat beda varians dari residual dalam model regresi dari pengamatan tertentu ke yang lainnya

Uji Autokorelasi

Menurut (Firdaus, 2019) Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antar residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan dalam uji Durbin – waston (uji DW) .

Metode Analisis Data Penelitian

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Antokolaras, 2017), analisis regresi berganda suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval. Secara umum formulasi dari regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan:

Y	: Harga saham
α	: Konstanta
β	: Angka koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan
β_1, β_4	: Koefisien regresi
X_1	: Earning Per Share
X_2	: Debt To Equity Ratio
X_3	: Net Profit Margin

X₄ : Current Ratio
E : Faktor Residual

Uji R²

Koefisien tersebut menyatakan besaran yang menunjukkan proposi variasi variabel didalam variabel tidak terikatnya yang dijelaskan oleh regresi. Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besar persentase variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh semua variabel independennya. Nilai koefisien determinasi terletak diantara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), dimana semakin tinggi nilai R² suatu regresi maka hasil regresi tersebut semakin baik. Hal ini berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen (Bela & Ardini, 2020).

Uji Simultan (Uji F)

Menurut (Ghozali, 2019), pengujian hipotesis semacam ini disebut uji signifikansi menyeluruh atas garis regresi yang diestimasi ataupun diobservasi, apakah variabel terikat menghasilkan hubungan linear dengan variabel terikat. Uji simultan dikerjakan dengan tujuan guna menunjukkan pengaruh variabel-variabel bebas atas variabel terikat didalam modelin regresi berganda. Pengujian ini dilaksanakan berdasarkan cara menunjukkan nilai F serta nilai signifikansi probabilitas.

Uji Parsial (Uji T)

Sebagaimana yang (Ghozali, 2019) paparkan, secara intinya uji statistik t memperlihatkan sejauh manakah pengaruh variabel bebas/penjelas (satu) menjelaskan variasi variabel tergantung secara individual. Hipotesis 1 sampai 5 dalam penelitian ini didukung apabila nilai signifikansi $t < 5\%$. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari level of significance ($\text{sig} < \alpha$), berarti ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Tetapi apabila signifikansi lebih besar dari level of significance ($\text{sig} > \alpha$) berarti tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individual.

3. Hasil Dan Pembahasan

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Sampel penelitian yang dipergunakan yakni laporan keuangan industri pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI yang berjumlah 6 perusahaan periode 2017 - 2019. total sampel yang digunakan berjumlah 18 yang berasal dari 6 perusahaan di kali 3 periode. Hasil mengolah datanya bisa diamati melalui statistik deskriptif ini:

Tabel 5. Hasil Statistik Deskriptif Data Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	18	26,90	665,80	243,8850	222,48615
DER	18	,02	,63	,2289	,24156
NPM	18	,01	15,98	7,3800	4,63794
CR	18	1,15	5,83	2,8528	1,53513
HARGA SAHAM	18	840,00	10800,00	3623,0556	3295,08776
Valid N (listwise)	18				

Sumber : Hasil Olah Data Menggunakan SPSS 23

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui informasi mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi. Masing-masing variabel akan dijabarkan sesuai dengan data-data tabel 3.1 berikut:

Variabel EPS memiliki nilai mean sebesar 243,8850 dengan standar deviasi sebesar 222,48615. Nilai minimum pada EPS sebesar 26,90 dan nilai maksimum sebesar 665,80. Variabel

DER memiliki nilai mean sebesar 0,2289 dengan standar deviasi sebesar 0,24156. Nilai minimum DER yaitu sebesar 0,02. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,63.

Variabel NPM memiliki nilai mean sebesar 4,63794 dengan standar deviasi sebesar 7,3800. Nilai minimum pada NPM sebesar 0,01 dan nilai maksimum sebesar 15,98. Variabel CR memiliki nilai mean sebesar 2,8528 dengan standar deviasi sebesar 1,53513. Nilai minimum CR yaitu sebesar 1,15. Sedangkan nilai maksimum sebesar 5,83. Variabel Harga Saham memiliki nilai mean sebesar 3623,0556 dengan standar deviasi sebesar 3295,08776. Nilai minimum Harga Saham yaitu sebesar 840, sedangkan nilai maksimum sebesar 10800.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

1Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual dalam model residual berdistribusi normal atau tidak.

Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

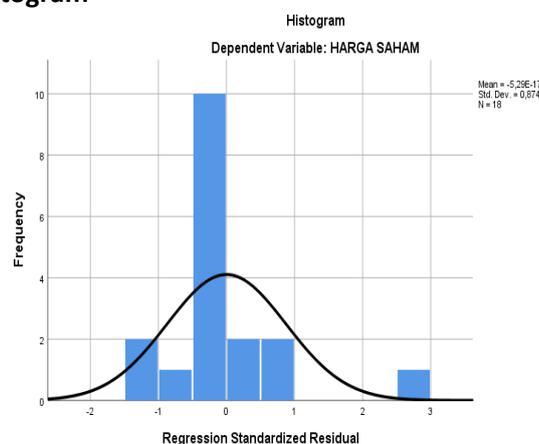
Tabel 6. Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

			Unstandardized Residual
N			18
Normal Parameters^{a,b}			Mean ,000000
			Std. Deviation 1374,47177251
Most Extreme Differences	Extreme	Absolute	,248
		Positive	,248
		Negative	-,139
Test Statistic			,248
Asymp. Sig. (2-tailed)			,200^{c,d}

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 23

Data tersebut, dihasilkan signifikansi bernilai 0,200, dimana hasil itu melebihi 0,05. Ini mengartikan bahwa signifikan hasilnya $0,200 > 0,05$. Oleh karenanya, datum disebutkan menghasilkan distribusi normal atau tidak adanya gejala normalitas.

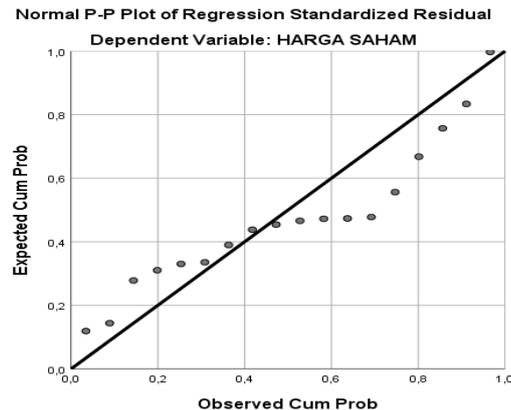
Uji Normalitas Grafik Histogram



Gambar 2. Grafik Histogram Uji Normalitas

Berdasarkan pada Gambar 2 tersebut, diketahui bentuk dari grafik adalah lonceng di tengah, oleh karenanya dinyatakan normal data yang terdistribusi atau tidak adanya gejala Normalitas.

Uji Normalitas Grafik P-Plot



Gambar 3. Grafik P-Plot Uji Normalitas

Pada Gambar 3 tersebut, dinyatakan titik yang menyertai garis diagonal. Oleh karenanya, dapat diperoleh kesimpulan pada kedua grafiknya bahwa normal distribusi datum atau tidak mengalami Normalitas.

Hasil Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan yang terjadi antar variabel independen.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
EPS	,821	1,218
DER	,609	1,643
NPM	,915	1,093
CR	,538	1,857

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 23

Hasil tersebut didapatkan bahwa semua variabel menghasilkan tolerance dengan nilai melampaui ≥ 0.01 serta hasil VIF ≤ 10 . Oleh karenanya dinyatakan terbebasnya data tersebut atau tidak mengalami Multikolinieritas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam metode regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berikut tabel heteroskedastisitas pada penelitian ini :

Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	618,800	830,891		,745	,470
EPS	3,329	1,008	,714	3,304	,156
DER	-1439,024	1077,957	-,335	-1,335	,205
NPM	-64,197	45,786	-,287	-1,402	,184
CR	87,471	180,346	,130	,485	,636

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 23

Dalam uji ini, menggunakan uji Glejser apabila nilai prob > 0,05 maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, model yang baik adalah tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Pada tabel 3.3 dapat dilihat nilai sig untuk variabel EPS (X1) 0,156 > 0,05. DER (X2) 0,205 > 0,05. NPM (X3) 0,184 > 0,05. Dan CR (X4) 0,636 > 0,05.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antar residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan dalam penelitian ini adalah uji Durbin – waston (uji DW).

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,909 ^a	,826	,772	1571,76860	1,479

Sumber : Hasil Olah Data Menggunakan SPSS 23

Dalam uji ini, menggunakan uji Durbin-Watson dengan hasil sebesar 1,479 yang terletak di antara -2 < dw < 2 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi pada model penelitian ini.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen CR (X1), Dar (X2), DER (X3) dan NPM (X4) secara simultan terhadap variabel dependen ROE (Y) dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan. Berikut diperoleh hasil tabel estimasi menggunakan aplikasi SPSS 23.

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	-339,759	1559,126		-,218	,831
	EPS	13,183	1,891	,890	6,973	,000
	DER	1724,390	2022,734	,126	,853	,409
	NPM	6,091	85,915	,009	,071	,945
	CR	107,972	338,411	,050	,319	,755

Sumber : Hasil Olah Data Menggunakan SPSS 23

Dari pengolahan menggunakan SPSS 23 diatas, maka diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut :

$$\text{ROE} = -339,759 + 13,183 \cdot X_1 + 1724,390 \cdot X_2 + 6,091 \cdot X_3 + 107,972 \cdot X_4 + \epsilon$$

Dari persamaan analisis regresi berganda :

- Dari hasil uji regresi berganda terlihat bahwa nilai konstanta sebesar -339,759 artinya EPS (X1), DER (X2), NPM (X3) dan CR (X4) dianggap konstan maka harga saham nilainya mengalami penurunan sebesar 339,759.
- Variabel EPS (X1) memiliki koefisien regresi sebesar 13,183. Artinya jika variabel EPS (X1) meningkat sebesar satu satuan bobot dengan asumsi DER (X2), NPM (X3) dan CR (X4) bernilai nol atau tetap maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 13,183.
- Variabel DER (X2) memiliki koefisien regresi sebesar 1724,390. Artinya jika variabel DER (X2) meningkat sebesar satu satuan bobot dengan asumsi EPS (X1), NPM (X3) dan CR (X4) bernilai nol atau tetap maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 1724,390.

- d. Variabel NPM (X3) memiliki koefisien regresi sebesar 6,091. Artinya jika variabel NPM (X3) meningkat sebesar satu satuan bobot dengan asumsi EPS (X1), DER (X2) dan CR (X4) bernilai nol atau tetap maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 6,091.
- e. Variabel CR (X4) memiliki koefisien regresi sebesar 107,972. Artinya jika variabel CR (X4) meningkat sebesar satu satuan bobot dengan asumsi EPS (X1), DER (X2) dan NPM (X3) bernilai nol atau tetap maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 107,972.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji ini digunakan untuk menguji goodness-fit dari model regresi dimana untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen maka dapat dilihat dari nilai Adjusted R-squared.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,909 ^a	,826	,772	1571,76860	1,479

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS 23

Hasil estimasi pada tabel 3.7 data tersebut didapatkan R square senilai 0,826 atau 82,6% dimana berarti Harga saham bisa dijabarkan variabel Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR), Sementara 17,4% sebagiannya lagi dari variabel bebas lainnya.

Hasil pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji f)

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi penelitian layak atau tidak atau untuk mengetahui pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari uji F dapat dilihat pada tabel 3.8 dibawah ini :

Tabel 11. Hasil Uji f statistik

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	152463321,836	4	38115830,459	15,429	,000b
	Residual	32115935,108	13	2470456,547		
	Total	184579256,944	17			

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS 23

Berdasarkan tabel 3.8 di atas didapatkan bahwa nilai prob $0,000 < 0,05$ dan juga menunjukkan $F_{hitung} 15,429$ maka dari itu penulis dapat menyimpulkan bahwa variabel Earning Per Share (X1), Debt To Equity Ratio (X2), Net Profit Margin (X3), dan Current Ratio (X4) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham (Y).

Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Uji t dimaksud untuk menguji signifikan pengaruh variabel bebas dan terikat secara parsial. Dimana pengujian ini membandingkan antara probabilitas signifikan dengan alpha 0,05 dengan derajat kebebasan (df) $n-k$ yaitu $18 - 4 = 14$, sehingga hasil yang diperoleh untuk terlihat t tabel sebesar 1,734.

Tabel 12. Hasil Uji t Statistik

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients				
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-339,759	1559,126		-,218	,831
	EPS	13,183	1,891	,890	6,973	,000
	DER	1724,390	2022,734	,126	,853	,409
	NPM	6,091	85,915	,009	,071	,945

CR	107,972	338,411	,050	,319	,755
----	---------	---------	------	------	------

Sumber : Hasil Olah Data Menggunakan SPSS 23

Berdasarkan tabel 3.9 diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Earning Per Share menghasilkan t hitung (6,973) > t tabel (1,734) dan hasil signifikan 0,000 < 0,05, bermakna H1 di terima dan ditolaknya H0 memiliki arti : Earning Per Share terhadap Harga saham secara individual memberi pengaruh signifikan serta positif.
2. Debt to Equity Ratio menghasilkan t hitung (0,853) < t tabel (1,734) serta signifikansi 0,409 > 0,05, dengan demikian H2 ditolak , diterimanya H0 atau bermakna: Debt to Equity Ratio terhadap Harga saham tidak memberi pengaruh serta tidak signifikan secara individual.
3. Net Profit Margin menghasilkan t hitung (0,071) > t tabel (1,734) serta signifikansi 0,945 > 0,05, maka diterima H3 ditolaknya H0 berarti : Net Profit Margin terhadap Harga saham tidak memberi pengaruh serta tidak signifikan secara individual.
4. Current Ratio menghasilkan t hitung (0,319) > t tabel (1,734), signifikansi 0,755 < 0,05, oleh karenanya H4 ditolak, H0 diterima bermakna: Current Ratio terhadap Harga saham tidak memberi pengaruh serta tidak signifikan secara individual.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga saham

Berdasarkan uji t maka dapat diketahui jika Earning Per Share terhadap Harga saham memberi pengaruh positif dan signifikan. Jika Earning Per Share meningkat dari waktu ke waktu, ini menunjukkan bahwa perusahaan mungkin sedang tumbuh dan menghasilkan lebih banyak laba. Peningkatan Earning Per Share dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan dan mendorong kenaikan harga saham. Ketika perusahaan melaporkan Earning Per Share yang melebihi ekspektasi analis, ini dapat meningkatkan sentimen pasar dan membantu mendorong kenaikan harga saham. Sebaliknya, jika Earning Per Share berada di bawah perkiraan, harga saham mungkin mengalami penurunan karena investor mungkin merasa kecewa terhadap kinerja perusahaan. Earning Per Share juga dapat memberikan petunjuk tentang potensi pertumbuhan perusahaan di masa depan. Jika perusahaan memiliki riwayat pertumbuhan Earning Per Share yang kuat, ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki peluang untuk terus tumbuh dan menghasilkan laba yang lebih besar, yang dapat mendukung kenaikan harga saham.

Pengaruh Debt To Equity Ratio terhadap Harga saham

Berdasarkan uji t maka dapat di ketahui jika Debt To Equity Ratio terhadap Harga saham tidak memberi pengaruh. Debt To Equity Ratio yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat hutang yang signifikan dibandingkan dengan ekuitasnya. Ini dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki risiko finansial yang lebih tinggi karena harus membayar bunga hutang yang besar dan memiliki beban hutang yang signifikan. Investor mungkin akan menghargai risiko ini dengan menilai perusahaan lebih rendah, yang dapat mengakibatkan tekanan pada harga saham. Perusahaan dengan Debt To Equity Ratio yang lebih rendah cenderung dianggap lebih stabil secara finansial dan kurang rentan terhadap perubahan suku bunga atau kondisi pasar yang tidak menguntungkan. Investor mungkin akan lebih percaya pada perusahaan dengan struktur keuangan yang sehat dan ini dapat mempengaruhi harga saham. Dampak Debt To Equity Ratio terhadap harga saham tidak selalu bersifat linier atau tetap. Ada banyak faktor lain yang juga memengaruhi harga saham, termasuk kinerja operasional perusahaan, proyeksi pertumbuhan, situasi industri, manajemen perusahaan, dan kondisi pasar secara keseluruhan.

Pengaruh Net Profit Margin terhadap Harga saham

Berdasarkan uji t di ketahui jika Net Profit Margin terhadap Harga saham memberikan tidak pengaruh. Meskipun Net Profit Margin tinggi bisa positif, perlu diperhatikan juga kualitas laba bersih. Jika laba bersih diperoleh melalui praktik akuntansi yang tidak konservatif atau pengelolaan risiko yang tidak memadai, dampak jangka panjang terhadap harga saham mungkin tidak akan berkelanjutan. Harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk fundamental perusahaan, tren industri, kondisi ekonomi, dan sentimen pasar. Net Profit Margin hanyalah salah satu aspek dari analisis fundamental, dan perlu dilihat bersama dengan faktor-faktor lain seperti pertumbuhan pendapatan, struktur biaya, likuiditas, dan sebagainya.

Pengaruh Current Ratio terhadap Harga saham

Berdasarkan uji t di simpulkan bahwa Current Ratio terhadap Harga saham tidak memberi pengaruh dan signifikan. Pengaruh Current Ratio terhadap harga saham juga dapat dipengaruhi oleh kondisi industri tempat perusahaan beroperasi. Beberapa industri mungkin memiliki tingkat likuiditas yang lebih rendah secara umum, sementara yang lain mungkin mengharapkan likuiditas yang lebih tinggi. Investor sering membandingkan kinerja keuangan perusahaan dengan pesaing dalam industri yang sama. Jika Current Ratio perusahaan lebih baik daripada pesaingnya, ini dapat mencerminkan keunggulan kompetitif dan berdampak positif terhadap harga saham. Seperti halnya indikator keuangan lainnya, Current Ratio perlu dianalisis bersama dengan indikator lainnya, seperti Quick Ratio, Total Debt-to-Total Assets Ratio, dan lainnya. Analisis komprehensif dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang kesehatan keuangan perusahaan dan potensi dampaknya terhadap harga saham. Analisis fundamental yang komprehensif melibatkan banyak faktor dan rasio keuangan yang saling terkait. Current Ratio sendiri mungkin tidak memiliki dampak langsung pada harga saham, tetapi dapat memberikan wawasan tentang kondisi keuangan perusahaan yang lebih luas, yang dapat mempengaruhi persepsi investor dan harga saham secara keseluruhan.

4. Penutup

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin dan Current Ratio terhadap harga saham pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Berdasarkan analisis data, interpretasi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Earning Per Share berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.
2. Debt To Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.
3. Net Profit Margin tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.
4. Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.
5. Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin dan Current Ratio secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Bagi investor yang ingin melakukan investasi pada perusahaan Otomotif yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sebaiknya mempertimbangkan faktor yang terbukti mempengaruhi

- harga saham. Dengan demikian para investor dapat berinvestasi pada perusahaan Otomotif.
2. Bagi peneliti berikutnya
 - a) Disarankan agar sebaiknya menguji lebih banyak variabel-variabel lain seperti return saham, suku bunga, inflasi, dan pertumbuhan perusahaan untuk mengetahui faktor-faktor yang bisa mempengaruhi harga saham perusahaan, guna untuk mengetahui lebih jauh mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham.
 - b) Disarankan agar sebaiknya peneliti berikutnya menggunakan sampel yang lebih banyak dengan skala yang lebih luas dan tidak hanya terfokus pada perusahaan otomotif saja, tetapi dapat dikembangkan dengan menggunakan sampel dari kelompok perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena menggunakan perusahaan yang lebih banyak guna memperoleh hasil yang maksimal untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham.
 - c) Disarankan agar peneliti selanjutnya memperpanjang periode tahun penelitian dengan periode atau rentang waktu yang berbeda sehingga hasil penelitian akan jauh lebih presentatif.
 3. Bagi Perusahaan

Pihak perusahaan dapat memberikan informasi atau gambaran tentang reaksi investor dalam menanggapi setiap informasi makro ekonomi Indonesia.

Daftar Pustaka

- Alhamid, T., & Anufia, B. (2019). *Instrumen Pengumpulan Data*. 1–20.
- Amalya, N. T., Sekuritas, J., Surya, J. L., No, K., & Selatan -Banten, P. T. (2018). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Articles Information Abstract Prodi Manajemen Unpam. *Keuangan Dan Investasi*), 1(3), 157–181. www.idx.co.id
- Antokolaras, A. (2017). *Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Domestik dan Makroekonomi Global terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2012 – 2016*. 1–152.
- Arison, N. (2019). Pengaruh EPS, ROE, NPM, DER, PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal Manajemen*, 5(2), 61–70.
- Badruzaman, J. (2017). Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 101–110. <https://doi.org/10.37058/jak.v12i1.298>
- Balqish, A. T. (2020). Pengaruh CR dan DER terhadap ROE pada Perusahaan Perdagangan Eceran di BEI Periode 2015-2018. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 657. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.298>
- Bela, A., & Ardini, L. (2020). Pengaruh Kebijakan Manajemen Keuangan dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ45. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1–14.
- Benu, F. L., & Benu, A. S. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (I. Fahmi & Suwito (eds.); Pertama). PRENADAMEDIA GROUP.
- Demor, N. C., Rate, P. Van, & Baramuli, D. N. (2021). Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio , Return on Equity , Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Nadya Clarissa Demor, Paulina Van Rate , Dedy N. Baramuli*, 9(3), 355–368. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/34728>
- Firdaus, M. (2019). *Ekonometrika* (Ketiga). PT Bumi Aksara.
- Ghozali, L. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hari Prihantono, W., Nissa Purnamasari, R., & La Tansa Mashiro, S. (2018). Pengaruh Debt To Asset Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Equity. *The Asia Pasific Journal of Management Studies*, 5(3), 185–194.
- Kartiko, N. D., & Rachmi, I. F. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 7(2), 58–68. <https://doi.org/10.35313/jrbi.v7i2.2592>

- Lestari, A. P., & Susetyo, A. (2020). Pengaruh NPM, EPS, DER dan PBV Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Terdaftar IDX HIDIV20 Dengan DPR sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(2), 184–196. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i2.461>
- Lestari, I. S. D., & Suryantini, N. P. S. (2019). Pengaruh Cr, Der, Roa, Dan Per Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(3), 1844. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i03.p24>
- Maryati, E., & Siswanti, T. (2022). Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return On Equity (Roe) Pada Perusahaan Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018- 2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 22–31.
- Munira, M., Merawati, E. E., & Astuti, S. B. (2018). Pengaruh ROE dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan Kertas di Bursa Efek Indonesia. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 4(3), 191. <https://doi.org/10.30998/jabe.v4i3.2478>
- Nuraeni, R., Barnas, B., & Triuspitorini, F. A. (2021). Pengaruh CR, DER, dan ROE Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 di BEI. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(3), 634–641. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i3.3094>
- Onoyi, N. J., Yantri, O., & Windayati, D. T. (2021). Pengaruh Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen, Organisasi Dan Bisnis (Jmob)*, 1(4), 637–647. <https://doi.org/10.33373/Jmob.V1i4.3435>
- Pratiwi, S. M., Miftahuddin, M., & Amelia, W. R. (2020). Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.31289/jimbi.v1i2.403>
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh Eps, Per, Cr Dan Roe Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(4), 2106. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i04.p14>
- Siampa Mario, Murni, S., & Rogi, M. (2020). Pengaruh Roa, Der, Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal EMBA Vol.8 No.4 Oktober 2020, Hal. 60 - 68*, 8(4), 60–68.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT. Alfabet.
- Suryana, J., & Widjaja, I. (2019). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Konstruksi & Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(5), 19. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v3i5.6075>
- Susanti, W., Kesuma, I. M., & Maya, W. (2021). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin. *Journal Ekombis Review*, 9(2), 171–182. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/er/indexDOI:https://doi.org/10.37676/ekombis.v9i2.1325>
- Umar, A. U. A., & Savitri, A. N. S. (2020). Analisis Pengaruh ROA, ROE, EPS Terhadap Harga Saham. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 4(2 September), 92–98.
- Utami, M. R., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh Der, Roa, Roe, Eps Dan Mva Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 206–218. <https://doi.org/10.30871/jama.v2i2.910>
- Wahyuni, S. F. (2017). Peran Kepemilikan Institusional Dalam Memoderasi Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Inventory Turnover Terhadap Return on Equity Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 1(1), 147–158. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1098495>
- Yelnim, & Poni Yanita. (2020). Analisis Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Profitabilitas Return on Equity (ROE) Pada PT Metrodata Electronics Tbk Tahun 2011-2018. *Jurnal Ekonomi Sakti (JES)*, 9(2), 283–303. <http://jes.stie-sak.ac.id/index.php/103044>